


EDISI : SELASA, 7 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.547  +0,13%
 (Kurs JISDOR pada 6 Juli 2020)




STOCK MARKET

6 JULI 2020

IHSG : **4.988,87 (+0,30%)**
 Volume Transaksi : 7,912 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,730 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,777 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,324 Triliun

BOND MARKET

6 JULI 2020

Ind Bond Index : **284,7671  +0,06%**
 Gov Bond Index : 279,0288  +0,06%
 Corp Bond Index : 313,5331  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 6/7/2020 (%)	JUMAT 3/7/2020 (%)
4,95	FR0081	6,4868	6,5200
10,20	FR0082	7,2082	7,1936
14,95	FR0080	7,6100	7,6059
19,79	FR0083	7,6319	7,6466

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 6 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,40%	IRDSHS +0,35%	+0,05%
	Saham Agresif +0,84%	IRDSH +0,38%	+0,46%
	PNM Saham Unggulan +0,21%	IRDSH +0,38%	-0,17%
Campuran	PNM Syariah +0,33%	IRDCPS +0,24%	+0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,27%	IRDPT +0,07%	+0,20%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS +0,05%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,03%	IRDPT +0,07%	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,12%	IRDPT +0,07%	+0,05%
	PNM Dana SBN II +0,07%	IRDPT +0,07%	-0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,02%	IRDPTS +0,05%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,04%	IRDPU +0,03%	+0,01%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,03%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
	PNM Faaza +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Likuid +0,05%	IRDPU +0,03%	+0,02%

Spotlight News

- Tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi sedikit membaik pada Juni 2020 seiring ekspektasi meredanya pandemi Covid-19 dan ekspansi kegiatan usaha yang meningkat dalam 6 bulan mendatang
- Pasar ekspor batu bara ke Eropa semakin tertutup karena Benua Biru tersebut akan beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan.
- Kebangkitan ekonomi Tiongkok mengembalikan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi cepat dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Reli saham Tiongkok menjadi katalis besar bagi reli pasar saham global.
- Rencana penempatan uang negara pada empat bank pembangunan daerah (BPD) di Pulau Jawa berpotensi menggerakkan perekonomian daerah
- Permintaan terhadap obligasi Asia berdenominasi dolar AS melonjak seiring dukungan kebijakan bank sentral. Permintaan atas surat utang di wilayah Asia, kecuali Jepang melonjak 6,1 kali atau terbesar sejak Maret 2019
- Modernland Realty Tbk. menunda pembayaran pokok obligasi sebesar Rp150 miliar yang jatuh tempo Selasa (7/7/2020). Risiko gagal bayar dengan didahului penurunan rating menjadi kenyataan

Economy

1. Bank Indonesia Beli Surat Utang Pemerintah Rp 397,56 Triliun

Beban pendanaan untuk pemulihan ekonomi nasional ditanggung bersama Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Skema yang digunakan berupa pembelian surat berharga negara tanpa mekanisme pasar dan pembagian beban bunga utang. BI akan membeli surat berharga negara yang diterbitkan pemerintah senilai Rp 397,56 triliun berikut beban bunganya. Monetisasi utang ini akan berimplikasi terhadap neraca keuangan Bank Indonesia dan tingkat inflasi kendati masih dalam batas aman. (Kompas)

2. Ekspor Nonmigas Bisa Minus 13,5%

Meskipun aktivitas manufaktur mulai menggeliat yang tercermin dari kenaikan indeks manajer pembelian manufaktur pada Juni 2020, kegiatan produksi tetap akan memakan waktu lama untuk pulih. Ekspor nonmigas pada tahun ini diprediksi bisa minus 13,5%. (Kompas)

3. Ekonomi Diyakini Akan Sedikit Membaik

Tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi sedikit membaik pada Juni 2020. Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan indeks keyakinan konsumen pada Juni 2020 sebesar 83,8 naik dari bulan Mei sebesar 77,8 seiring dengan ekspektasi meredanya pandemi Covid-19 dan perkiraan ekspansi kegiatan usaha yang meningkat dalam enam bulan mendatang. (Kompas)

4. Kekhawatiran Second Wave Membayangi

Kekhawatiran akan gelombang kedua atau second wave Covid-19 menjadi penyebab penurunan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi pada saat ini. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Yakini Ekonomi akan Pulih di Kuartal III 2020

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan akan ada peningkatan laju perekonomian pada kuartal III 2020. Hal ini dilihat berdasarkan komponen ekspor impor maupun penerimaan pajak. Diharapkan periode kuartal III pada Juli sampai September jadi momentum untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. (Investor Daily)

Global

1. Milenial di Dunia Dihantui Pengangguran

Krisis kesehatan akibat virus corona memukul paling keras peluang kerja generasi muda. Mereka tersungkur ke dalam kelompok rentan yang memikul beban ekonomi berat akibat pandemi. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Batu Bara Eropa kian Sempit

Pasar ekspor batu bara ke Eropa semakin tertutup karena Benua Biru tersebut akan beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Belum lama ini, Majelis Parlemen Jerman resmi menandatangani kesepakatan untuk menghentikan penggunaan pembangkit listrik dari energi fosil batu bara. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Tiongkok Bangkit, Pasar Global Reli

Kebangkitan ekonomi Tiongkok mengembalikan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi cepat dari keterpurukan akibat pandemi virus corona (Covid-19). Reli saham Tiongkok menjadi katalis besar bagi reli pasar saham global. Saham blue chips Tiongkok melonjak 5,7% di atas kenaikan 7% minggu lalu ke level tertinggi sejak Juni 2015. Bahkan Nikkei Jepang, yang tertinggal karena ekonomi domestik ikut naik 1,8%. (Investor Daily)

Industry

1. Stimulus Baru bagi Ekonomi Daerah lewat BPD

Rencana penempatan uang negara pada empat bank pembangunan daerah (BPD) di Pulau Jawa berpotensi menggerakkan perekonomian daerah. Namun, langkah ini perlu ditempuh dengan hati-hati agar tidak meningkatkan risiko pada bank-bank daerah. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Gas Alam Bakal Mentok

Harga gas alam diperkirakan bakal mentok di level US\$2 per MMBtu sampai dengan akhir tahun karena pasar tengah mengalami surplus menyusul melemahnya permintaan global akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Daerah Mempertebal Modal di Masa Pandemi

Sejumlah pemerintah daerah akan menggelar penambahan modal terhadap Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun ini. Tambahan modal itu akan menjadi amunisi baru BPD dalam melakukan ekspansi di tengah tekanan pandemi Covid-19. (Kontan)

Market

1. Obligasi Dolar dari Asia Diburu Investor

Permintaan terhadap obligasi Asia berdenominasi dolar Amerika Serikat (dollar bond) melonjak seiring dengan dukungan kebijakan bank sentral di wilayah tersebut. Dilansir dari Bloomberg pada Selasa (7/7/2020), permintaan atas surat utang di wilayah Asia, kecuali Jepang, telah melonjak 6,1 kali dari angka penerbitan bulan lalu. Catatan ini sekaligus menjadi jumlah penawaran terbesar sejak Maret 2019. (Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Tambah Alokasi Penjualan ORI017

Pandemi Covid-19 meningkatkan kesadaran masyarakat akan investasi dan turut berkontribusi pada tingginya permintaan Obligasi Negara Ritel seri ORI017. Alhasil, target pemerintah untuk menyerap Rp10 triliun pun terlampaui. (Bisnis Indonesia)

3. Ada Obligasi Jatuh Tempo Rp 10,44 Triliun

Sepanjang Juli ini, ada obligasi jatuh tempo sebesar Rp 16,65 triliun. Dari jumlah tadi, sebesar Rp 10,44 triliun merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Kontan)

Corporate

1. Modernland Realty (MDLN) Tunda Bayar Obligasi Rp150 Miliar

KSEI mengumumkan PT Modernland Realty Tbk. menunda pembayaran pokok obligasi sebesar Rp150 miliar yang jatuh tempo Selasa (7/7/2020). Obligasi Berkelanjutan I Modernland Realty Tahap I Tahun 2015 seri B itu memiliki tenor lima tahun dengan tingkat kupon 12,5% per tahun. Risiko gagal bayar dengan didahului penurunan rating menjadi kenyataan. (Bisnis Indonesia)

2. PSBB Tekan Pendapatan AMRT

Emiten ritel PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) memproyeksikan ada penurunan pendapatan pada kuartal II/2020, tepat pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Bisnis Indonesia)

3. Martina Berto Tetap Optimistis

Emiten kosmetik, perawatan tubuh, dan jamu PT Martina Berto Tbk. (MBTO) masih optimistis mampu meraih pendapatan yang lebih tinggi pada tahun ini dibandingkan dengan capaian pada 2019 walaupun ada pandemi. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Akselerasi Proyek Setrum

Sejumlah emiten pertambangan batu bara terus memacu ekspansinya di lini bisnis pembangkit listrik sebagai salah satu upaya diversifikasi usaha. Meski diterpa pandemi Covid-19, proyek setrum disebut agar rampung sesuai target. (Bisnis Indonesia)

5. Prapenjualan Emiten Properti Masih Lesu

Tiga emiten properti meracik strategi untuk memperbesar pundi-pundi prapenjualan atau marketing sales yang realisasinya masih landai pada paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Tambah 'Free Float', Golden Energy Bakal HMETD 10% Saham

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) berencana menggelar penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 588,23 juta saham atau 10% dari modal disetor perseroan. Saat ini, saham free float perseroan telah memenuhi ketentuan minimal 50 juta saham dan dimiliki minimal 300 pemegang saham, namun persentasenya hanya sekitar 3,0%.. (Investor Daily)